

Abstrak

Kota Madiun memiliki beberapa ruang terbuka publik untuk memberikan ruang bagi pola kegiatan berbagai karakter masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan juga menjaga keseimbangan ekosistem kota. Akan tetapi eksploitasi yang berlebihan terhadap daya dukung lingkungan, kekurangan lahan parkir, kemacetan lalu lintas, dan penerapan filterisasi akses terjadi di ruang terbuka publik. Di sisi lain terdapat beberapa ruang terbuka publik yang tidak mendapat respon positif masyarakat dan mengalami vandalisme (perusakan) terhadap fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola.

Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk meneliti “karakteristik kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik dalam upaya pemanfaatan ruang kota Madiun”. Bagaimanakah kebutuhan berbagai karakter masyarakat terhadap ruang terbuka publik yang terwujud dalam pola kegiatan dapat dipenuhi dengan memanfaatkan ruang Kota Madiun?

Karakter sosio-ekonomi masyarakat kota yang bervariasi dalam hal gender, usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan akan membentuk pola pikir dan perilaku. Pola pikir dan perilaku masyarakat terlihat melalui pola aktivitas yang dilakukan dalam ruang-ruang kota.

Ruang terbuka publik sebagai salah satu bentuk pemanfaatan ruang kota merupakan wadah bagi berbagai karakter masyarakat untuk beraktivitas memenuhi kebutuhan. Kebutuhan masyarakat di ruang terbuka publik terwujud dalam pola kegiatan untuk memperoleh kenyamanan (*comfort*), bermasyarakat (*engagement*), relaksasi (*relaxation*) dan pembelajaran (*discovery*).

Penelitian eksploratif ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data primer diambil dengan metode survei terhadap sampel dari pengunjung ruang terbuka publik. Penelitian mengidentifikasi karakteristik dan pola kegiatan masyarakat di ruang terbuka publik sebagai salah satu upaya pemanfaatan ruang kota Madiun.

Analisis deskriptif dilakukan dengan metode frekuensi dan crosstab menggunakan alat bantu *software* SPSS. Karakteristik masyarakat diidentifikasi dengan beberapa variabel nominal. Pola kegiatan yang dikelompokkan dalam pola kunjungan dan pola penggunaan diskoring dalam data *scale* dan *ordinal*.

Penelitian mendapati bahwa profesi pelajar mendominasi kunjungan ke ruang terbuka publik di Kota Madiun. Sedangkan bila dilihat dari karakteristik pendapatan maka kunjungan didominasi masyarakat yang berpendapatan relatif rendah.

Alun-alun Madiun merupakan ruang terbuka publik berupa taman dengan skala pelayanan regional yang dibutuhkan 76,1 % pengguna terutama remaja untuk mengekspresikan diri dalam komunitas-komunitas hobi (kepramukaan, *dancing group*, *parkour* dan lainnya) sambil melepaskan kepenatan rutinitas pekerjaannya.

Taman Bantaran adalah *riverfront* yang dimanfaatkan oleh 8,8% pengguna ruang terbuka publik, berskala kawasan dengan kegiatan utama melepaskan kepenatan pekerjaan dan memperoleh ketenangan menghindari keramaian kota. Taman ini efektif membentuk komunikasi antar pengunjung sehingga terjadi pertukaran pengalaman.

Lapangan Gulun berskala lingkungan dengan visualisasi berupa lapangan olah raga secara aktif digunakan 14,3% pengguna untuk berolahraga dan menonton permainan olahraga. Lapangan Gulun juga digunakan masyarakat untuk relaksasi dari rutinitas pekerjaan sehari-hari sambil menikmati kuliner.

Sebaliknya hanya 0,7% masyarakat yang menggunakan Lapangan Demangan sebagai ruang terbuka publik yaitu kegiatan wajib untuk mahasiswa dari kampus di sekitar lokasinya sebagai pusat kegiatan dalam bidang pendidikan.

Kata kunci : karakter masyarakat, ruang terbuka publik, pola kegiatan, pemanfaatan ruang kota.